

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motif kawung merupakan salah satu motif batik yang telah tercipta sejak zaman dahulu, motif ini termasuk motif klasik yang perlu dilestarikan. Untuk itu, penciptaan karya seni ini terinspirasi dari bentuk dasar motif kawung sebagai sumber ide terciptanya bentuk-bentuk motif kawung baru yang disusun secara geometris. Penyusunan di sini meliputi bentuk dasar motif kawung sendiri maupun pembagian bidang yang membedakan bentuk gubahan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga terdapat beberapa karya yang penciptaannya dipengaruhi oleh bentuk-bentuk motif yang lain seperti motif parang, sekar jagad, mega mendung, dan pagi sore.

Proses pembuatan karya menggunakan teknik pembuatan batik. Teknik ini meliputi penorehan malam pada kain yang telah dipola kemudian diwarnai dengan cara dicelupkan ke dalam larutan indigosol maupun naptol. Proses terakhir adalah pelorodan malam yang menempel pada kain agar dapat diketahui hasil akhir yang tercipta.

Hasil akhir dari karya ini dapat memberikan khasanah baru dalam dunia batik, Bagi penulis, karya ini menambah pengetahuan tentang batik dan teknik teknik dalam menciptakan motif-motif batik yang terinspirasi dari motif kawung,

sehingga menghasilkan wujud karya kawung yang baru sesuai dengan konsep penulis.

Perjalanan panjang telah ditempuh oleh penulis dalam proses penciptaan karya ini, dimulai dari proses penemuan ide, penemuan tema karya, konsep dalam setiap karya, proses pembuatan batik sampai pada pameran karya. Dalam proses pembuatan karya ini, tidak terdapat hambatan yang besar, hanya terdapat sedikit kesusahan pada proses pewarnaan. Terkadang warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan. walaupun demikian penulis selalu berusaha secara maksimal untuk memberikan karya-karya terbaiknya dalam tugas akhir ini. Oleh karena itu terciptalah karya-karya batik baru dalam media kain panjang yang estetis dan fungsional.

B. Saran

Disadari penulis bahwa dalam penyajian karya seni ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dalam hal mengemukakan ide, teknik penulisan maupun proses perwujudan karya yang divisualkan. Hal ini disebabkan adanya faktor sekehendak hati penulis dalam pemvisualisasian sehingga sering melupakan tata cara logis yang sistematis dalam mewujudkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Meskipun demikian, karya yang telah hadir dapat menjadi perenungan akan keberadaan batik, khususnya motif kawung, serta bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan kriya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Y., L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Target Press, Surabaya, 2003
- Dalidjo dan Mulayadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa 1B*, Edisi pertama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1983
- Djoemena, Nian S., *Batik dan Mitra*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1990
- _____, *Ungkapan Sehelai Batik*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1986.
- Soekanto, Chandra Irawan, *Pola Batik*, Akadoma, Yogyakarta, 1986
- Soetopo, S., *Batik*, PT. Indira, Jakarta, September, 1983
- Susanto, Koeswadji Kawindra, "Diktat Mengenal Seni Batik di Yogyakarta", Proyek Pengembangan Kemuseum DIY, Yogyakarta, 1981
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Yogyakarta, 1973
- Suyanto, AN., *Sejarah Batik Yogyakarta*, Rumah Penerbit Merapi, Yogyakarta, 2002
- Tirta, Iwan, Bonus Femina, "Simbolisme Dalam Corak Warna Batik", majalah Femina no. 28/XIII-23, Juli 1980
- _____, "Simbolisme Dalam Corak dan Warna Batik" Bonus Femina (no. 12/XIII, 1985)
- Wong, Wucius, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*, terjemahan Adjat Sakti, ITB, Bandung, 1986
- <http://translate.google.co.id/translate>, 15 Mei 2009
- <http://thebatik.net/motif-kawung>, *Motif Kawung _ The Batik*, 15 Mei 2009
- <http://www.kapanlagi.com/clubbing/showthread.php>, 15 Mei 2004